

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus yang biasa disebut dengan DM merupakan sebuah penyakit yang dikenal masyarakat dengan sebutan penyakit kencing manis. Diabetes Melitus merupakan penyakit dengan gangguan metabolik secara kronis atau menahun yang terjadi karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup yang diakibatkan gangguan pada sekresi insulin, hormon insulin tersebut tidak bekerja sebagaimana mestinya maupun keduanya (WHO, 2016).

Ewadh (2014) menyatakan bahwa Diabetes Melitus merupakan penyakit dengan gangguan metabolik yang dapat ditemukan dengan ciri konsentrasi glukosa yang tinggi didalam darah (hiperglikemia).

Diabetes Melitus merupakan sekumpulan dari suatu gejala penyakit yang timbul pada seseorang yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang di sebabkan oleh meningkatnya kadar gula dalam darah dikarenakan penurunan sekresi kinerja insulin progresif, sehingga dalam hal ini muncul gejala polifagi, polidipsi, dan poliuri. Diabetes Melitus merupakan sebuah penyakit yang telah menjadi masalah utama di dalam dunia kesehatan dikarenakan semakin tingginya tingkat mortalitas dan morbiditas (Buraerah dalam Fatimah, 2015 ; Laurentia et al dalam Fathurrohman, 2016).

Penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa terdapat adanya kecenderungan peningkatan angka pada insidensi dan prevalensi Diabetes

Melitus di berbagai penjuru dunia. *World Health Organization* (WHO) yang merupakan Badan Kesehatan Dunia memprediksikan adanya peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus yang akan menjadi salah satu ancaman bagi kesehatan global (PERKENI, 2015).

Di Indonesia diketahui berdasarkan data terbaru pada Risesdas 2018, secara umum angka prevalensi Diabetes Melitus mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir. Pada saat tahun 2013, angka prevalensi penyakit Diabetes Melitus pada orang dewasa saja mencapai 6,9%, dan di tahun 2018 angka tersebut terus melonjak hingga menjadi 8,5%. Jumlah penderita Diabetes Melitus ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040, yaitu hingga sebanyak 16,2 juta jiwa penderita, dapat diartikan bahwa tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan penderita hingga sebanyak 56,2% dari tahun 2015 sampai 2040. Indonesia juga merupakan Negara ketiga dengan jumlah orang dengan gangguan toleransi glukosa (rentang usia 20-79 tahun) pada tahun 2015 yakni sebesar 29 juta jiwa orang (IDF, 2015).

Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi penderita hingga sebesar 2,1%. Diperoleh data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012, adapun 10 pola penyakit terbanyak yang dialami oleh pasien rawat jalan pada rumah sakit tipe-X Diabetes Melitus yakni penyakit dengan prevalensi terbanyak setelah hipertensi sebanyak 102.399 kasus (Martins, dkk., 2018).

Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2018 menunjukkan adanya prevalensi Diabetes Melitus pada Kabupaten Jember yang telah mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Berdasarkan pemeriksaan gula darah yang dilakukan, Diabetes Melitus naik dari angka 6,9% menjadi 8,5%.

Hasil yang telah diperoleh dari data Dinkes Kabupaten Jember mengenai jumlah kasus penderita Diabetes Melitus merupakan terbanyak keempat yang berada di Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember dengan jumlah kasus 25 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah kasus DM yang berada di Wilayah kerja Puskesmas lain sebanyak 44 jiwa, sebanyak 40 jiwa dan sebanyak 40 jiwa. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan gaya hidup pada penderita Diabetes Melitus yang berobat di Puskesmas Bangsalsari.

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit metabolik kronis yang masih menjadi perhatian dunia. Penyakit diabetes melitus ini ditandai dengan tingginya kadar glukosa pada darah atau disebut dengan hiperglikemia.

Faktor resiko terjadinya penyakit diabetes melitus ini yaitu obesitas, gaya pola hidup yang tidak sehat, dan juga faktor keturunan. Seseorang dikatakan menderita penyakit diabetes melitus apabila dijumpai gejala klasik, antara lain yaitu poliuri (banyak minum), polifagi (banyak makan), polidipsi

(banyak kencing), dan penurunan berat badan, ditambah kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL (Asmadi,2013].

Deteksi dini penyakit diabetes melitus dan pemantauan kadar glukosa darah pada penderita penyakit diabetes melitus sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan apabila kadar glukosa darah sangat tinggi atau tidak terkontrol akan menyebabkannya komplikasi serius diberbagai organ tubuh seperti pada jantung, ginjal, mata, dan syaraf, sehingga dapat meningkatkan angka kematian dan angka kesakitan.

Pemeriksaan glukosa darah yang sangat mudah digunakan masyarakat yaitu glukometer. Namun, tampaknya masih banyak masyarakat yang belum terampil menggunakannya. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami penyakit diabetes melitus secara holistik.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam memberikan pengertian dan kemampuan kepada keluarga dan pasien untuk melakukan penanganan secara mandiri. Beberapa penelitian eksperimental memperlihatkan bahwa perawat sebagai tenaga medis mempunyai peran yang cukup mempengaruhi perilaku pasien (Tagliacozzo D.M., et.al., 1974).

Pemberian pemahaman oleh perawat terhadap keluarga mengenai penanganan yang benar dan memberdayakan keluarga, dan juga pasien dalam partisipasinya untuk dapat melakukan perawatan diri secara mandiri. Berbagai komplikasi mungkin akan muncul jika dapat dikendalikan dan pasien memiliki angka derajat kesehatan yang optimal. Beberapa penelitian

mencatat kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola penyakit pada diabetisi mencapai 50-80% (Norris, Engelgau, & Narayan, 2001 ; Palestin, Hermawan, & Donsu, 2005).

fungsi keluarga adalah fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan pada keluarganya yakni keluarga berfungsi untuk menjaga dan mempertahankan keadaan kesehatan pada anggota keluarganya. Namun kenyataannya masih banyak keluarga yang belum dan tidak memiliki kemampuan untuk merawat anggota keluarganya sendiri dengan masalah kesehatan Diabetes Melitus sehingga dalam hal ini diperlukan intervensi pendidikan kesehatan bagi setiap keluarga. Masyarakat bisa saja tidak sepenuhnya memahami Diabetes Melitus, terutama pada masyarakat dengan pendidikan rendah dan kelompok tidak bekerja

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dibuatnya karya tulis ini yaitu untuk menerapkan asuhan keperawatan kepada keluarga yang menderita penyakit Diabetes Melitus.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus diadakannya penelitian ini yaitu sebagai di bawah berikut:

- a. Mampu melakukan pengkajian terhadap keluarga dengan Diabetes Melitus.

- b. Mampu mengidentifikasi masalah keperawatan terhadap keluarga yang menderita Diabetes Melitus berdasarkan data yang diperoleh.
- c. Mampu melakukan tindakan keperawatan terhadap keluarga-keluarga yang menderita Diabetes Melitus.
- d. Menyusun perencanaan keperawatan terhadap pengelolaan keluarga dengan Diabetes Melitus.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan terhadap keluarga yang menderita Diabetes Melitus.

C. Metodologi

1. Karya tulis ini menggunakan pendekatan pada proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus pada penelitian ini dilakukan di Dusun Jatisari, Desa Tisnogambar, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember pada 1 Februari 2021.
3. Alasan penulis mengambil kasus tersebut karena masih kurangnya pengetahuan akan Diabetes Melitus pada penduduk wilayah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yaitu dilakukan adalah dengan:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung pada keluarga yang menderita Diabetes Melitus.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengumpulan data dan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara berkala terhadap penderita Diabetes Melitus dari ujung rambut hingga ujung kaki (head to toe) dengan metode inspeksi, perkusi, palpasi, dan auskultasi.

E. Manfaat

Manfaat dilakukannya karya tulis ini adalah:

1. Keluarga

Diharapkan keluarga dapat mengetahui dan mampu mengatasi masalah kesehatan Diabetes Melitus

2. Puskesmas Bangsalsari

Diharapkan hasil studi kasus pada penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi Puskesmas Bangsalsari dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada keluarga dengan masalah kesehatan Diabetes Melitus.